

I. MODERASI BERAGAMA

oleh Dr. Moh. Bahrudin, M.A.

Konferensi WCRP, Kyoto, 1970

- "tidak ada kedamaian nasional tanpa kedamaian antar agama"
- "Tidak ada kedamaian antar agama tanpa diskusi antar agama"
- "Tidak ada diskusi antar umat beragama tanpa konsensus dalam bertoleransi, dan etika global."
- "Tidak ada tatanan dunia baru tanpa etika global"

Moderasi beragama merupakan soul/ruh kerukunan umat beragama. Kerukunan umat beragama merupakan pilar kerukunan nasional. Dan yang ditukunkan adalah umatnya bukan aturan atau ajarannya.

Moderasi sering dijabarkan melalui tiga pilar, yakni :

1. Moderasi pemikiran
2. Moderasi gerakan
3. Moderasi perbuatan

Moderasi beragama dalam berbagai bidang

1. Moderasi dalam berkeyakinan
2. Terbukanya pintu rukhsah (keringanan)
3. Rutin menjalankan ajaran agama walaupun sedikit
4. Moderat dalam perilaku
5. Moderat dalam membelanjakan harta.

Hambatan dan solusi pada global etika

- Eksklusivisme
 - Blind obedience
 - Intolerance
 - Racism
- Inklusifisme

Indikator Moderat

- Acknowledge : menghormati kehadiran agama lain di negara kita
- Celebrate : menikmati keberagaman yang disumbangkan setiap agama
- Value : menjunjung tinggi nilai-nilai luhur universal agama-agama
- Learn : belajar dari pengalaman dan sejarah masa lalu.
- Respect : mengapresiasi kontribusi setiap kelompok agama.
- Tolerate : memberikan hak yang sama kepada agama lain.

II. PENGUATAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN SPIRITUAL

Oleh Prof. Dr. Ainul Gani, M.Ag.

Bagaimana Kondisi generasi muda saat ini?

Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa DKI Jakarta. Bahkan 26 siswa diantaranya meninggal dunia.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), ada 17 kasus kekerasan yang melibatkan peserta didik dari guru tahun 2021 yg tersebar di 11 provinsi dan 20 kabupaten / kota. Hal ini didukung pula dari data yang dirilis Polres Kota Bogor terjadi peningkatan jumlah tawuran pelajar meski sedang pandemi Covid-19.

Perilaku seksual yg tidak sehat dikalangan remaja bisa dikatakan cenderung meningkat. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan penelitian dari Australia Nasional University (ANU) dan pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi dengan jumlah sampel 3006 responden usia 17-24, menunjukkan 20,9% remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah. Dan 38,7% remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah (BKKBN, 2012).

Pelaksana tugas Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional di Jakarta, menjelaskan: "Selain narkoba dan HIV/AIDS, seks bebas kini menjadi masalah utama remaja di Indonesia." Ini merupakan masalah serius karena jumlah remaja tergolong besar, 26,7% dari total penduduk.

Padahal Generasi Muda adalah Harapan dan Penerus Bangsa?

Solusinya adalah pendidikan spiritual.

Pendidikan spiritual (tarbiyah ruhiyyah) termasuk "nutrisi bergizi tinggi" yg sangat dibutuhkan oleh manusia sehat agar tidak menjauh dari hidayah Allah swt.

Esensi dari pendidikan spiritual adalah penanaman dan pencerahan manusia dgn meneladani sifat-sifat Allah. "Berakhlaklah kalian dgn akhlak Allah" (HR. Muslim).

Nabi Muhammad SAW pernah memberikan pesan berdimensi pendidikan spiritual yg sangat operasional. Sabda beliau, "Tebarkan salam, berikan makan, sambungkan tali silaturahmi, biasakan qiyamul lail (shalat malam) pada saat orang lain tidur, niscaya engkau akan dimasukkan oleh Allah dalam surga-Nya, Darus Salam". (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Mereka yg sukses, adalah mereka yang dapat manage waktu.

4 perkara yang akan ditanyakan di Hari Akhir

- | | | | |
|---------|---------|----------|----------|
| 1) Umur | 2) Ilmu | 3) Harta | 4) Tubuh |
|---------|---------|----------|----------|

III MEMBANGUN KARAKTER KEBANGSAAN

oleh Dr. Sairul Basri, S.A.g, S.H., M.Pd.

Negarawan : Seseorang yg ahli dalam menjalankan pemerintahan atau negara yg mampu membawa negara yg berwibawa yg taat menyusun arah negara kedepan untuk kemajuan bangsa.

Tujuan : segala upaya untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI dan keselamatan negara dari berbagai ancaman.

ANCAMAN NEGARA

- | | |
|-----------------|--------------|
| 1. Pornografi | 4. Teknologi |
| 2. Terorisme | 5. Politik |
| 3. Bencana Alam | 6. Ideologi |

Mengapa perlu sikap kebangsaan? Negara layaknya seperti makhluk hidup, maka perlu dilindungi dari HTAG (Hambatan, tantangan, ancaman, dan gangguan).

Doktrin Nilai Nasionalisme Yang Berpancasila

1. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa
2. Mencintai tanah air
3. Sadar berbangsa dan bernegara
4. Yakini Pancasila sebagai ideologi negara

Ideologi terancam apabila warga negara

1. Bertindak sendiri tanpa dengan Kearifan lokal
2. Tidak ditanamkan sejak dini kepada seluruh warga negara
3. Pancasila hanya sebagai slogan saja dan teori, tidak menjadi pandangan hidup berbangsa.
4. Berpikir dan berupaya untuk mengganti ideologi bangsa
5. Melemahkan Kebhinekaan.

Kenakalan Remaja

1. Merokok
2. Minuman keras
3. Melawan ortu
4. Seks bebas
5. Lem aibon / narkoba

Akibatnya:

- Generasi lemah / goblok
- Ketergantungan, tidak mampu bersaing
- Hura-hura kehilangan masa depan

Laksanakan

1. Hati-hati jangan sampai mudah percaya hal baru
2. Laporkan hal-hal mencurigakan pada aparat
3. Jangan mudah meniru budaya baru
4. Dekatkan diri kepada Allah
5. Cetak prestasi bukan prustasi
6. Hormati ortu dan guru
7. Berusaha menjadi orang baik dan benar